

Membangun Keterampilan Bertani Berlandaskan Alkitab

Building Biblically Based Farming Skills

Yusak Agus Setiawan
STT Kadesi Bogor

Korespondensi Penulis: agussetiawan81.as95@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 31,2023;

Accepted: Januari 15,2024;

Published: Februari 29,2024;

Keywords: Skill, Farming,Bibl,
Community Service

Abstract. *This article explores the complex relationship between biblical concepts and agriculture, suggesting that agriculture is more than just a physical endeavour but rather a spiritual journey that reflects humanity's relationship with the Creator and creation. It starts with the fundamental duty to care for the planet and looks at the consequences of human wrongdoing on our ecological relationship. The article goes on to explain community-based methods that integrate biblical principles with agricultural knowledge. These methods include counselling, job training, and field assistance. It also clarifies how social pedagogy can be incorporated into agricultural frameworks to improve interpersonal skills and community understanding. By means of a discourse analysis and outcome analysis, it highlights the numerous benefits of integrating Biblical ethos with agricultural methods, particularly in terms of enhancing social welfare and strengthening religious beliefs. In conclusion, it claims that..*

Abstrak.

Pertanian, dalam perspektif Alkitab, bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang mencerminkan hubungan manusia dengan penciptaan dan Sang Pencipta. Tulisan ini menelusuri keterkaitan antara pertanian dan nilai-nilai Alkitab, mulai dari perintah awal untuk merawat bumi hingga implikasi dosa manusia terhadap hubungan dengan alam. Metode pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan keterampilan bertani dengan ajaran Alkitab disajikan, termasuk penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan lapangan. Selain itu, disoroti penerapan pendidikan sosial dalam konteks pertanian untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial masyarakat. Hasil dan pembahasan menunjukkan manfaat integrasi nilai-nilai Alkitab dalam pertanian, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan nilai-nilai spiritual. Kesimpulannya, pengabdian semacam itu dapat membawa dampak positif tidak hanya secara praktis tetapi juga secara spiritual, menciptakan komunitas yang lebih berkelanjutan dan terhubung secara lebih dalam dengan Tuhan dan sesama manusia.

Kata Kunci: Ketrampilan; Bertani; Alkitab; Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Bertani bukan hanya sekadar mencangkul tanah dan menanam bibit. Ia adalah perjalanan spiritual dan praktis yang mencerminkan hubungan manusia dengan penciptaan dan Sang Pencipta. Dalam Alkitab, terdapat banyak ajaran yang memandu kita untuk menjaga bumi dan memanfaatkannya secara bijaksana. Secara implisit, Alkitab menggambarkan bahwa Allah merupakan pelopor dalam bidang pertanian. Awalnya, Dia menciptakan tumbuhan dengan sempurna, sebagaimana yang dicatat dalam Kitab Kejadian 1:11-12, di mana Allah berfirman, "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji supaya ada tumbuh-tumbuhan

* Yusak Agus Setiawan agussetiawan81.as95@gmail.com

di bumi." Dan hal itu terjadi. Tanah pun menumbuhkan tunas-tunas muda, berbagai jenis tumbuhan yang berbiji, dan segala macam pohon yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah menyaksikan bahwa semuanya itu baik." Hal ini menunjukkan bahwa Allah adalah pelopor dalam bidang pertanian, atau dengan kata lain, Dia dapat dianggap sebagai petani pertama. Tindakan yang dilakukan oleh Allah dalam penciptaan ini dianggap sebagai tindakan yang baik.¹ Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah dalam penciptaan ini semata-mata untuk kebaikan manusia.² Matthew Henry dalam komentarnya menyatakan bahwa Tuhan memberikan bumi kepada manusia dengan maksud agar menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi mereka.³

Namun, cerita ini berubah ketika manusia terjerumus dalam dosa. Kejadian 3:17-19a menggambarkan bahwa sebagai konsekuensi dari ketidaktaatan manusia, tanah dikenai kutukan oleh Allah sehingga manusia harus bekerja keras dengan berpeluh untuk mencari makanannya sampai akhirnya kembali ke tanah. Pada awalnya, manusia diberi mandat untuk mengelola, merawat, dan menjaga hubungan yang erat dan kuat dengan alam (Kejadian 1:28). Namun, dosa membuat manusia tidak lagi berusaha untuk merawat, tetapi cenderung merusak alam demi kepentingan dirinya sendiri.⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jatuhnya manusia dalam dosa menyebabkan manusia menjadi egois, yang melihat ciptaan lain sebagai objek yang dapat dieksploitasi demi kepentingan pribadi mereka; contohnya adalah eksploitasi alam pertanian melalui rekayasa genetik dan penggunaan bahan kimia sintetis. Dengan landasan ini, pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan keterampilan bertani dan nilai-nilai Alkitab dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada membangun keterampilan bertani berdasarkan ajaran Alkitab dapat menjadi upaya yang menyeluruh untuk memperkuat hubungan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Metode yang penulis lakukan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip agronomi modern dengan nilai-nilai etika dan kearifan yang

¹ Rajiman Andrianus Sirait, Maria Titik Windarti, and Timotius Sukarna, "An Analysis of Education within Batak Society," *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities* 6, no. 1 (2023): 45–60.

² Timotius Sukarna and Ibiang O. Okoi O. Okoi, "Implementing Holistic Mission within The Frame of Religious Moderation," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (October 25, 2023): 458–70, <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1098>.

³ Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume 1* (Grand Rapids: MI: Christian Classics Ethereal Library, n.d.), 66.

⁴ Keke Teguh Manik et al., *MAKNA KATA GAMBAR DAN RUPA DALAM KEJADIAN 1:26-28*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022, 1, <https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.43>.

terkandung dalam Alkitab, memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan pertanian berkelanjutan yang berdampak positif bagi Masyarakat.

Langkah-langkah Metode:

1. Penyuluhan dan Konsultasi

Pertama penulis melakukan dengan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan dan relevansi nilai-nilai Alkitab dalam konteks pertanian. Dalam sesi konsultasi dengan masyarakat ini untuk memahami kebutuhan mereka, tantangan yang dihadapi, dan pengetahuan lokal yang dapat dimanfaatkan.

2. Pelatihan Keterampilan Pertanian

Penulis melakukan pelatihan praktis dalam teknik-teknik Bertani. Integrasikan prinsip-prinsip Alkitab dalam setiap aspek pelatihan, seperti tanggung jawab atas bumi, keadilan sosial dalam pembagian hasil panen, dan pengelolaan sumber daya alam menjadi bahan yang diselipkan dalam kegiatan ini.

3. Pendampingan dan Praktek Lapangan

Dalam hal ini penulis melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Membimbing mereka dalam mengelola lahan secara efisien, merawat tanaman, dan mengatasi masalah pertanian yang mungkin timbul. Dorongan adopsi prinsip-prinsip Alkitab dalam pertanian di komunitas sekitar sebagai bagian dari upaya memperluas dampak program dan juga sebagai upaya mendidik secara pendidikan sosial.

Ilmu Sosiologi Pendidikan dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari struktur sosial, yang memiliki peran sentral dalam membentuk individu serta mempengaruhi kemajuan masyarakat. Di dalam ranah pendidikan, terdapat beragam dinamika interaksi sosial, termasuk hubungan antara individu dari beragam latar belakang keagamaan. Selo Soemartjan dan Soelaiman Soemantri menfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama dalam bidang sosiologi, seperti norma-norma sosial, institusi-institusi sosial, komunitas-komunitas sosial, serta stratifikasi sosial. Mereka juga menyoroti interaksi sosial yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan bersama, seperti ekonomi, politik, hukum, agama, dan sebagainya.⁵

Pendidikan sosial juga merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap sosial yang positif pada individu, sehingga mereka mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat dan lingkungan mereka.

⁵ Rajiman Andrianus Sirait, "Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 71–82, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.

Konsep ini telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun non-formal, sebagai respons terhadap kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial dan lingkungan yang kompleks.⁶ Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, pendidikan sosial sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk membentuk karakter siswa.⁷ Melalui pembelajaran nilai-nilai sosial seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di luar konteks sekolah, pendidikan sosial juga sering diterapkan melalui berbagai program non-formal dan informal. Organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan non-formal sering menyelenggarakan program keterampilan sosial untuk membantu individu mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Program-program ini biasanya melibatkan kegiatan praktis seperti permainan peran dan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan reflektif.

Selain itu, pendidikan sosial juga mencakup kesadaran akan isu-isu lingkungan dan tanggung jawab kita terhadapnya. Program-program pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mendorong perilaku yang berkelanjutan. Hal ini sering kali melibatkan kampanye kesadaran masyarakat dan program aksi, yang bertujuan untuk mengajak individu dan kelompok untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Pengembangan kewirausahaan sosial juga merupakan bagian penting dari pendidikan sosial, di mana individu atau kelompok didorong untuk menggunakan inovasi dan bisnis yang berkelanjutan untuk memecahkan masalah sosial. Program-program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif dalam menciptakan solusi yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan sosial mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk individu yang sadar sosial, bertanggung jawab,

⁶ Maria Titik Windarti, *BUKU AJAR KODE ETIK PROFESIONALISME GURU* (Sulawesi Tengah: PENERBIT FENIKS MUDA SEJAHTERA, 2023), https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=SBbGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:RFhBA0aCuWQJ:scholar.google.com&ots=yIPXVmph7l&sig=5dnlqYuTohLwrHu6iiS9_Kn9OOI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁷ Sabda Budiman, Maharin Maharin, and I. Darmawan, *Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sosial Untuk Pembentukan Karakter Siswa Kristen*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2022, <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.924>.

dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan lingkungan mereka.⁸ Dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial individu, pendidikan sosial berpotensi untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dari sisi lain, bila dicermati langkah ini pun sebagai bagian dari langkah bermisi dengan menggunakan cara praktika.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Keterampilan Bertani dalam Konteks Alkitab

Bertani memiliki tempat yang penting dalam Alkitab, dari kitab Kejadian hingga Wahyu. Di Kejadian 2:15, Allah menugaskan manusia untuk merawat dan menjaga taman Eden, sebuah tugas yang mencakup pertanian. Selain itu, perumpamaan Yesus tentang seorang petani (Matius 13:1-9) mengilustrasikan pentingnya keberanian, kesabaran, dan kepercayaan kepada Tuhan dalam proses pertanian.

Mengajarkan Keterampilan Bertani

Membangun keterampilan bertani berlandaskan Alkitab membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek praktis dan spiritual. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat:

1. Pendidikan Pertanian Berbasis Alkitab

Mengadakan lokakarya atau pelatihan yang mengajarkan teknik bertani modern yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Ini termasuk cara-cara organik, pengelolaan air yang berkelanjutan, dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya.



⁸ Pembelajaran Berbasis Alam et al., *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2021, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).

⁹ Antonius Missa and Rajiman Andrianus Sirait, "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.

2. Membangun Komunitas Bertani

Mendorong pembentukan komunitas pertanian di mana orang dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Komunitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk mempererat ikatan antarindividu dalam masyarakat.



3. Etika Kerja dan Keadilan Sosial

Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam konteks pertanian. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan dalam kegiatan pertanian.¹⁰

4. Berbagi Hasil dengan Sesama

Mendorong praktik pemberian kepada yang membutuhkan sesuai dengan ajaran Alkitab. Hal ini dapat dilakukan melalui sumbangan hasil panen kepada keluarga yang kurang mampu atau melalui program-program makanan bagi yang membutuhkan.



Manfaat dari Pengabdian Bertani Berlandaskan Alkitab

Mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab ke dalam keterampilan bertani tidak hanya membantu masyarakat secara praktis, tetapi juga secara spiritual. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengabdian semacam ini antara lain:

¹⁰ Daniel Agustin et al., *PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN ETIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 28 BATAM*, Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023, <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1461>.

- **Kesejahteraan Masyarakat:** Masyarakat akan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.
- **Penghargaan terhadap Penciptaan:** Dengan belajar merawat tanaman dan hewan sesuai dengan ajaran Alkitab, orang akan menjadi lebih sadar akan keindahan dan keajaiban penciptaan Allah.
- **Penguatan Nilai-nilai Spiritual:** Melalui pengalaman bertani yang didasarkan pada Alkitab, orang akan belajar mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerendahan hati, dan rasa syukur.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan keterampilan bertani dan nilai-nilai Alkitab dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami bahwa bertani adalah bagian dari panggilan kita untuk merawat bumi, kita dapat menciptakan komunitas yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, ekologis, dan spiritual. Semoga pengabdian semacam ini tidak hanya menghasilkan panen yang melimpah, tetapi juga batin yang diperkaya dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan sesama manusia.

REFERENSI

- Agustin, Daniel, Talizaro Tafonao, Manahan Uji Simanjuntak, Agiana Her Visnhu, Elvina Sinukaban, Wilson Zalogo, Tri Murni Situmeang, and Ya'aman Gulo. PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN ETIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 28 BATAM. Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1461>.
- Alam, Pembelajaran Berbasis, Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Agama, Islam dalam Pembelajaran, and Berbasis Alam. Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2021. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).
- Budiman, Sabda, Maharin Maharin, and I. Darmawan. Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sosial Untuk Pembentukan Karakter Siswa Kristen. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2022. <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.924>.
- Henry, Matthew. Commentary on the Whole Bible Volume 1. Grand Rapids: MI: Christian Classics Ethereal Library, n.d.

- Manik, Keke Teguh, Gifson Manik, Ririn Simanjuntak, Meli Afriani N, and Herdiana Boru Hombing. MAKNA KATA GAMBAR DAN RUPA DALAM KEJADIAN 1:26-28. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.43>.
- Missa, Antonius, and Rajiman Andrianus Sirait. “Misi Bagi Pertumbuhan Gereja: Suatu Perspektif Teologi Praktika.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.
- Sirait, Rajiman Andrianus. “Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 71–82. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.
- Sirait, Rajiman Andrianus, Maria Titik Windarti, and Timotius Sukarna. “An Analysis of Education within Batak Society.” *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities* 6, no. 1 (2023): 45–60.
- Sukarna, Timotius, and Ibiang O. Okoi O. Okoi. “Implementing Holistic Mission within The Frame of Religious Moderation.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (October 25, 2023): 458–70. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1098>.
- Windarti, Maria Titik. BUKU AJAR KODE ETIK PROFESIONALISME GURU. Sulawesi Tengah: PENERBIT FENIKS MUDA SEJAHTERA, 2023. https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=SBbGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:RFhBA0aCuWQJ:scholar.google.com&ots=yIPXVmph7l&sig=5dnlqYuTohLwrHu6iis9_Kn9OOI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.